

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat yang dapat digeneralisasi untuk membuktikan hipotesis. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer Data Primer adalah Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya seperti kuesioner. Penelitian ini membahas tentang pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki pada organisasi pengelola zakat.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan setiap variabel:

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut UNDP (*United Nations Development Program*), adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggung-jawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Pengukuran akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert melalui kuesioner. Dimensi pengukuran akuntabilitas merujuk pada 4 dimensi akuntabilitas menurut Mahmudi (2013:9). Sedangkan indikator pada penelitian ini dikembangkan oleh penulis berdasarkan pada teori akuntabilitas. Akuntabilitas terbagi menjadi empat dimensi, yaitu:

a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja (penghindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi, dan kolusi) dan mentaati ketentuan hukum yang berlaku. Adanya akuntabilitas hukum menjamin tegaknya supremasi hukum, sedangkan akuntabilitas kejujuran menjamin adanya praktik organisasi yang sehat.

b. Akuntabilitas Manajerial

Akuntabilitas manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Akuntabilitas dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). Inefisiensi organisasi publik adalah menjadi tanggung jawab lembaga yang bersangkutan dan tidak boleh dibebankan kepada klien atau *customer*-nya.

c. Akuntabilitas Program

Akuntabilitas program berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga-lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program. Dengan kata lain akuntabilitas program berarti bahwa program-program organisasi hendaknya merupakan program yang bermutu yang mendukung strategi dan pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi.

d. Akuntabilitas Kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban lembaga public atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak masa depan. Dalam

membuat kebijakan harus dipertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu diambil, siapa sasarannya, pemangku kepentingan (*stakeholders*) mana yang akan terpengaruh dan memperoleh manfaat dan dampak (negatif) atas kebijakan tersebut.

e. Akuntabilitas Finansial

Akuntabilitas finansial adalah pertanggung jawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*money public*) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial menekankan pada ukuran anggaran dan finansial. Akuntabilitas finansial sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama publik.

2. Kepercayaan Muzakki

Menurut Zaenuri (2002:14) kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Sedangkan muzakki adalah orang yang membayar zakat. Kepercayaan muzakki dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan.

Pengukuran kepercayaan muzakki dalam penelitian ini menggunakan skala likert melalui kuesioner. Indikator pengukuran kepercayaan muzakki dalam penelitian ini merujuk pada 7 core value yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan (Wibowo, 2006), yaitu:

a. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

b. Kompeten

Dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

d. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan professional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

f. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah

masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya sharing informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

g. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Akuntabilitas Pada Organisasi Pengelola Zakat	Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	a. Menaati peraturan hukum yang berlaku b. Tidak melakukan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme	Ordinal
	Akuntabilitas Manajerial	a. Organisasi dijalankan secara efektif b. Organisasi dijalankan secara Efisien	
	Akuntabilitas Program	a. Zakat disalurkan sesuai dengan kebutuhan b. Program yang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi	

		<p>organisasi</p> <p>c. Adanya keterbukaan terkait program yang sudah terlaksana</p>	
	Akuntabilitas Kebijakan	<p>a. Kebijakan organisasi mudah diakses oleh umum</p> <p>b. Adanya kejelasan terkait sasaran kebijakan</p> <p>c. Kebijakan sesuai dengan visi, misi dan standar yang berlaku.</p>	
	Akuntabilitas Finansial	<p>a. Adanya pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan</p> <p>b. Laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu</p> <p>c. Menggunakan media masa terkini untuk memudahkan informasi tersebar luas</p> <p>d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku</p>	
Kepercayaan Muzakki		<p>a. Keterbukaan</p> <p>b. Kompeten</p> <p>c. Kejujuran</p> <p>d. Integritas</p> <p>e. Akuntabilitas</p> <p>f. Sharing</p> <p>g. Penghargaan</p>	Ordinal

Teknik pemberian skor pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial(Sugiono, 2013).

Tabel 3. 2 Skor Kuesioner Penelitian

Pilihan	Skor
Selalu Dilaksanakan(SL)	4
Sering Dilaksanakan (SR)	3
Kadang-Kadang Dilaksanakan (KK)	2
Tidak Pernah Dilaksanakan (TP)	1

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki di Indonesia yang jumlah populasinya tidak diketahui.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini yaitu dengan “*Purposive Sampling*”. Purposive sampling merupakan teknik sampling yang dalam pelaksanaan penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam melakukan purposive sampling yaitu orang yang pernah membayar zakat melalui organisasi pengelola zakat resmi baik BAZ(Badan Amil Zakat) maupun LAZ(Lembaga Amil Zakat). Selain itu, perhitungan sampel

penelitian juga menggunakan rumus Lemeshow yang berkaitan dengan banyaknya populasi yang tidak diketahui (Sugiyono, 2008).

$$n = \frac{Z^2 \times P(P - 1)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 (0,5 - 1)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

Z: 1,96 (Nilai kurva normal untuk sig. 5%)

P: Maksimal Estimasi (50%)

d: Sampling Error 10

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu pengumpulan data primer yang diambil dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).
- b. Telaah pustaka, yaitu pengambilan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu yang didapat dari dokumen, buku, artikel serta sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya. Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti melalui data sampel populasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

3.5.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* adapun rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi *product moment*

x: Variabel independent/variable bebas

y: Variabel dependent/ variable terikat

n: Jumlah responden (Sampel)

Σxy : Jumlah perkalian variable bebas dan variable terikat.

Kriteria keputusan:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka kuesioner dikatakan valid
- $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka kuesioner dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, rumus dalam menguji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor total

Kriteria Keputusan:

- Koefisien alpha (r hitung) > 0,6, maka item tersebut reliabel,
- Koefisien alpha (r hitung) < 0,6 maka item tersebut tidak reliabel

3.5.3. Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden
- b. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
- c. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan per kolom skor
- d. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- e. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
- f. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- g. Menentukan nilai transformasi (NT) dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + [1 + NS_{\min}]$$

Keterangan:

NT : Nilai Transformasi

NS : Nilai Skala (SV)

NS_{min} : Harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia

(Husein Umar, 2008: 169)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Suteja dan Gunardi (2013:39) model regresi linier memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Jika asumsi tidak terpenuhi, maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi linear sederhana antara lain, uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan exact bukan pendekatan asymptotic yang biasanya secara default digunakan untuk uji. Pendekatan asymptotic menghasilkan p-value dengan asumsi/tanggapan bahwa data yang digunakan cukup besar (Sufficiently large sample size). Oleh karena itu, ketika sampel berukuran kecil maka data tidak seimbang dan terdistribusi buruk maka pendekatan asymptotic akan menghasilkan hasil yang tidak reliable atau tidak

akurat (Cyrus dan Patel, 2010). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, yaitu :

- Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
- Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

Selain itu uji normalitas juga dilakukan dengan mengamati kurva normal p-plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso dalam menguji normalitas melalui p-plot, yaitu:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatter plots*. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2014:355), yaitu:

- Model regresi dikatakan linear jika terdapat pola yang jelas dari plot data dalam menunjukkan arah hubungan positif atau negatif. Positif jika berpola dari kiri bawah ke kanan atas dan negative jika pola dari kanan bawah ke kiri atas.
- Sebaliknya jika plot data tidak memiliki pola yang jelas maka dikatakan tidak linear.

3.5.5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan

variabel bebas. Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variable) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas. Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begiu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Efisiensi OPZ

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Akuntabilitas pada organisasi pengelola zakat

e = error atau sisa

3.5.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variabel terikatnya/dependen. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka hal itu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila koefisien determinasi besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar (Egita & Mahfiroh, 2018)

3.5.7. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan melihat koefisien regresi (b) yang ada pada persamaan regresi linear sederhana. Kriteria penarikan kesimpulan:

- a. Jika koefisien regresi(b) bertanda “Positif”, maka hipotesis diterima.
- b. Jika koefisien regresi(b) bertanda “Negatif”, maka hipotesis ditolak.